

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 48 anak untuk kelompok tanpa aksesoris dental dan 48 sampel untuk kelompok dengan aksesoris dental, setiap kelompok didata jenis kelamin, umur, dan pendamping.

##### 1. Deskripsi Profil Subyek

###### a). Jenis Kelamin Subyek

Profil subyek berdasarkan jenis kelamin dibuat dengan tujuan untuk mengetahui proporsi jenis kelamin subyek pasien anak Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data profil subyek berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kelamin Subyek

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien (Anak)	Persentase (%)
Perempuan	43	44,8
Laki-laki	53	55,2
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 43 anak atau 44,8% subyek berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebanyak 53 anak atau 55,2% subyek berjenis kelamin laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek berjenis kelamin laki-laki.

### **b). Umur Subyek**

Profil subyek berdasarkan umur dibuat dengan tujuan untuk mengetahui proporsi umur subyek pasien anak di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data profil subyek berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Subyek

Umur (Tahun)	Jumlah Pasien (Anak)	Persentase (%)
8,0 – 10,0	51	53,1
10,1- 12,0	45	46,9
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 51 anak atau 53,1% subyek berumur 8,0 – 10,0 tahun, sedangkan sebanyak 45 anak atau 46,9% subyek berumur 10, 1 – 12,0 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek berumur 8 – 10 tahun.

### **c). Pendamping Subyek**

Profil subyek berdasarkan pendamping dibuat dengan tujuan untuk mengetahui proporsi pendamping subyek pasien anak di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data profil subyek berdasarkan pendamping ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendamping Subyek

Umur (Tahun)	Jumlah Pasien (Anak)	Persentase (%)
Ibu	53	55,2
Ayah	43	44,9
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 53 anak atau 55,2% subyek didampingi oleh ibu, sedangkan sebanyak 43 anak atau 44,9% subyek didampingi oleh ayah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek didampingi oleh ibu.

#### **d). Tingkat Kecemasan Subyek Pada Dental Unit Tanpa Aksesoris**

Profil subyek berdasarkan tingkat kecemasan subyek pada dental unit tanpa aksesoris dibuat dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi tingkat kecemasan subyek pasien anak pada dental unit tanpa aksesoris di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data profil subyek berdasarkan tingkat kecemasan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kecemasan Subyek Pada Dental Unit Tanpa Aksesoris

Umur (Tahun)	Jumlah Pasien (Anak)	Persentase (%)
Rendah	2	4,16
Tinggi	46	95,83
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 anak atau 4,16% subyek dikategorikan mengalami tingkat kecemasan rendah, sedangkan sebanyak 46 anak atau 95,83% subyek mengalami tingkat kecemasan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek pada dental unit tanpa aksesoris

memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.

#### e). Tingkat Kecemasan Subyek Pada Dental Unit Dengan Aksesoris

Profil subyek berdasarkan tingkat kecemasan pada pasien pada dental unit dengan aksesoris dibuat bertujuan untuk mengetahui frekuensi tingkat kecemasan subyek pada dental unit dengan aksesoris di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data profil subyek berdasarkan tingkat kecemasan ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kecemasan Subyek Pada Dental Unit Dengan Aksesoris

Umur (Tahun)	Jumlah Pasien (Anak)	Persentase (%)
Rendah	46	95,83
Tinggi	2	4,16
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 46 anak atau 95,83% subyek dikategorikan mengalami tingkat kecemasan rendah, sedangkan sebanyak 2 anak atau 4,16% subyek mengalami tingkat kecemasan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek pada dental unit dengan aksesoris memiliki tingkat kecemasan yang rendah.

## 2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005), dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Uji validitas dilakukan

dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r_{tabel}$  (*Product Moment Pearson*) untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel yang berjumlah 96 orang maka  $df = 96 - 2 = 94$ . Nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dari  $df = 94$  sebesar 0,284. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,284$ ) maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < 0,284$ ) maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan pengolahan data lebih lanjut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Tingkat Kecemasan	Pertanyaan 1	0,700	0,284	Valid
	Pertanyaan 2	0,679	0,284	Valid
	Pertanyaan 3	0,791	0,284	Valid
	Pertanyaan 4	0,817	0,284	Valid
	Pertanyaan 5	0,826	0,284	Valid
	Pertanyaan 6	0,737	0,284	Valid
	Pertanyaan 7	0,881	0,284	Valid
	Pertanyaan 8	0,866	0,284	Valid
	Pertanyaan 9	0,896	0,284	Valid
	Pertanyaan 10	0,794	0,284	Valid
	Pertanyaan 11	0,709	0,284	Valid
	Pertanyaan 12	0,651	0,284	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 6. diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dari seluruh pertanyaan pada variabel Tingkat Kecemasan. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Setelah dilakukan pengolahan data lebih lanjut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Kecemasan	0,953	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada Tabel 7. di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel penelitian yaitu, variabel *servant leadership* (kepemimpinan melayani) maupun pada variabel kepuasan kerja lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Hasil ini membuktikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah reliabel atau handal dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan pada pasien anak umur 8-12 tahun di RSGM-UMY ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak yang dirawat dengan aksesoris dental dan tanpa aksesoris dental. Tingkat kecemasan pada pasien anak diukur dengan alat ukur. *Children Fear Survey Schedule - Dental Subscale* (CFSS-DS) yang diberikan berupa kuesioner setelah pasien melakukan perawatan gigi.

Subyek penelitian ini berupa 98 pasien anak yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dengan aksesoris dental dan kelompok tanpa aksesoris dental. Sebagai besar subjek penelitian ini terdiri dari pasien anak berjenis kelamin laki-laki. Umur pasien anak pada penelitian ini didominasi oleh pasien berumur 8-10 tahun. Pasien anak yang dijadikan sampel pada penelitian ini lebih dari 50% didampingi oleh ibunya sebagai pendamping.

Pada kelompok pasien tanpa aksesoris dental unit didapatkan data bahwa angka kecemasan pasien anak didominasi oleh kategori tingkat kecemasan tinggi. Sebaliknya pada kelompok dengan aksesoris dental unit didapatkan data bahwa angka kecemasan pada pasien anak didominasi oleh kategori tingkat kecemasan rendah.

Kecemasan pada anak akan meningkatkan rangsang nyeri yang diterima dan akan menyebabkan zat penghambat rasa nyeri tidak disekresi. Banyak pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan anak, salah satu di antaranya adalah teknik distraksi. Pemasangan aksesoris dental berupa boneka yang digantung pada dental unit adalah salah satu teknik visual distraksi yang

merupakan suatu pendekatan dengan cara mengalihkan perhatian anak dari sesuatu yang tidak disukai ke hal lain yang lebih menyenangkan. Pada perawatan gigi anak teknik *Visual distraction* adalah pilihan yang tepat, karena teknik ini tidak mengganggu proses perawatan dan aplikasinya sangat mudah (Latifa dkk, 2006; Qittun, 2008; Turana, 2008).

Pemberian aksesoris pada dental unit memberikan respon relaksasi lebih dominan pada sistem saraf parasimpatik, sehingga mengendorkan saraf yang tegang. Saraf parasimpatik berfungsi mengendalikan fungsi denyut jantung sehingga membuat tubuh rileks. Menurut Hidayati (2007) pada teknik distraksi visual, korteks visual otak mempunyai hubungan yang kuat dengan sistem syaraf otonom, yang mengontrol gerakan involunter di antaranya: nadi, pernapasan dan respon fisik terhadap stres dan membantu mengeluarkan hormon endorpin (substansi ini dapat menimbulkan efek analgesik yang sebanding dengan yang ditimbulkan morfin dalam dosis 10-50 mg/kgBB) sehingga terjadi proses relaksasi dan kecemasan menurun.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini maka tindakan distraksi visual berupa pemberian aksesoris dental pada dental unit dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan intensitas kecemasan yang dialami pasien anak di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.